

**PEMBERDAYAAN REMAJA KRISTEN MELALUI KEGIATAN PENELAAHAN  
ALKITAB (PA)**

**Seventina Sibagariang, Maria Purba, Bella Sinambela**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

**Abstrak**

Kelompok PA adalah suatu tindakan kemauan seseorang untuk mempelajari Alkitab secara mendalam dengan membentuk kelompok dan dengan tujuan yang sama dan saling menopang, saling mendukung dan saling memotivasi satu dengan yang lain. Selain itu, di dalamnya juga ada kesadaran untuk melakukan yang sesuai dan yang tidak sesuai firman Allah dari apa yang telah direnungkan bersama dan ada tanggung jawab di dalam kelompok untuk diselesaikan secara bersama. Remaja belajar dalam ibadah persekutuan remaja dan kelompok PA, dan telah menghasilkan perubahan seperti buah-buah Roh dan itulah yang akan di tampilkan oleh remaja hal inilah yang di namakan bersaksi.

Kata-kata Kunci: Kelompok, Penelaahan Alkitab, Remaja, Pertumbuhan Rohani

**PENDAHULUAN**

Manusia merupakan makhluk sosial yang pertumbuhan dan perkembangan hidupnya bergantung dan dipengaruhi oleh sesamanya dan lingkungan hidupnya. Pertumbuhan dan perkembangan hidup setiap orang tidak hanya dibentuk dan dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam dirinya sendiri, tetapi juga oleh faktor-faktor dari luar dirinya. Faktor-faktor dari dalam diri seseorang yang membentuk dan mempengaruhi kepribadiannya disebut faktor internal. Sedangkan faktor-faktor dari luar diri seseorang yang membentuk dan mempengaruhi kepribadiannya disebut faktor eksternal. Manusia Indonesia pada masa kini sudah tidak hidup di dunia yang serba tertutup dan tabu, tetapi pada dunia yang segala sesuatunya serba terbuka dan bebas. Menurut Kunkel yang dikutip oleh walgita bahwa Karakter manusia ditentukan oleh lingkungan di mana dia hidup dan berinteraksi setiap harinya. Dalam kepribadian remaja yang sedang dalam perkembangan, remaja mengalami perubahan fisik seperti perubahan suara, penambahan berat badan dan perubahan bentuk tubuh.

Masa remaja merupakan masa transisi dimana anak meninggalkan ketergantungan pada orang tua, namun belum siap menghadapi tantangan lingkungan sosial yang semakin meningkat. Pada masa ini, remaja sering kali mengalami berbagai permasalahan dalam kehidupannya dan lingkungannya di rumah dan sekolah. Remaja sering kali tidak hanya dipengaruhi oleh permasalahan di rumah dan sekolah, namun juga oleh orang-orang disekitarnya. Secara psikologis, remaja mengalami emosi yang sulit akibat perubahan cepat yang terjadi dalam dirinya. Oleh karena itu, pemahaman yang diberikan harus bersifat aplikatif, bukan teoritis, sehingga harus mampu memenuhi kebutuhan.

Pemahaman iman Kristen bagi remaja akan membantu remaja mengembangkan sikap dan perilakunya secara rohani, mengarah pada pembentukan rohani, dan mengarah pada kedewasaan rohani. Memahami iman ini juga bertujuan untuk membantu remaja menjalani gaya hidup Kristen dengan berpartisipasi dalam berbagai bidang kehidupan seperti sekolah, keluarga, dan rumah, public. Pemahaman tentang iman Kristen harus memungkinkan kaum muda untuk mencintai Firman Tuhan dan menggunakan Firman ini untuk membimbing hidup mereka menuju Tuhan, orang lain, dan diri mereka sendiri. Ajaran Kristen juga memperbaharui sikap dan perilaku remaja, mendorong pencarian jati diri, membantu mereka menemukan kebenaran Tuhan dalam diri mereka, dan mendorong Roh Kudus untuk membantu pertumbuhan rohani remaja. Anak Kristiani harus terus-menerus dilatih menjadi tenang, tenteram, penuh perhitungan, sabar, dan menguasai berbagai bentuk kehidupan. Iman Kristen adalah keyakinan utama yang diajarkan Yesus sendiri mengenai Injil. Pendidikan keimanan yang sejati tidak dapat dicapai melalui pendekatan formal di sekolah saja. Pada kenyataannya, iman terutama diperoleh (dipelajari) melalui budaya. Lebih spesifik melalui contoh dan konteks individu. Sebagai orang Kristen, kita perlu memahami apa yang menjadi dasar iman dalam agama Kristen. Landasan iman Kristen kita adalah Tuhan. Segala sesuatu dimulai dari Tuhan, maka kita harus memulainya dari Tuhan Sang Pencipta.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan tinjauan Konseling Pastoral. Menurut David Samiyono, metode penelitian adalah cara-cara ilmiah yang dipakai oleh seorang peneliti

dalam tujuan mendapatkan data dan tujuan tertentu juga sebagai suatu cara ilmiah yang diperlukan dalam sebuah proses pengidentifikasian masalah sosial yang ditelitinya.<sup>1</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Remaja Kristen**

Menurut psikologi, remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki pada usia kira kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun. Masa remaja bermula pada perubahan fisik yang cepat, penambahan berat dan tinggi badan yang dramatis, perubahan bentuk tubuh, dan perkembangan karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang dan kumis, dan dalamnya suara, dengan ini seorang anak dapat memiliki nilai hidup dan karakter justru dengan bantuan kebiasaan. Pemahaman Iman Kristen untuk remaja merupakan usaha untuk menyadarkan setiap remaja akan kasih Allah dalam Yesus Kristus, agar mereka mengetahui diri mereka yang sebenarnya. Hal ini bertujuan untuk menjadikan remaja bertumbuh sebagai anak Allah dalam persekutuan Kristen, memenuhi panggilan bersama sebagai murid Yesus di dunia dan tetap pada pengharapan Kristus, terkhusus bagi anak yang masih berada dalam usia remaja, karena pada masa itulah mereka sering mengalami banyak macam perubahan dalam dirinya.

Para remaja hendaknya mengenal Yesus Kristus, dan jika mereka telah mengenal Yesus Kristus, mereka hendaknya bersedia memutuskan semua ikatan lainnya untuk mengikuti dan melayani Yesus. Jika remaja mau dipakai oleh Tuhan untuk pekerjaannya, mereka dapat menjadi instrumen yang sangat berguna dalam membangun kerajaan Tuhan di antara umat manusia. Remaja seringkali dipengaruhi oleh orang-orang disekitarnya. Mereka tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga mereka, tetapi juga oleh era di mana mereka hidup dan tumbuh serta masyarakat pada umumnya. Mereka seringkali merasa tidak puas dengan keadaan masyarakat yang ditinggalkan oleh generasi tua dan mengkritik segala sesuatu yang sudah ketinggalan zaman. Remaja meninggalkan masa kanak-kanak dan beralih ke masa dewasa, dan antusiasme mereka sangat tinggi. Mereka ingin mencoba semua pilihan dan kemungkinan yang disajikan kepada mereka. Banyak remaja yang sulit mengendalikan diri dan menentukan pilihan yang baik, itulah sebabnya kejahatan remaja sering terjadi. Ketika menghadapi persoalan

---

<sup>1</sup> Penelitian & Penulisan Karya Ilmiah Teologi. Hal 1

kenakalan remaja, yang terpenting adalah hubungan kreatif kita dengan Tuhan dalam Yesus. Roh Kudus berdiam di dalam diri semua orang percaya (Roma 8: 9-11), dan partisipasi-Nya merupakan sumber kuasa yang tak terbatas. Dari semua hal yang Roh lakukan, memperbaharui karakter dan sikap seseorang adalah yang paling istimewa.

Buah pekerjaan Roh Kudus tidak lain adalah pembaharuan karakter menuju kesehatan rohani. Properti baru ini tidak menimbulkan masalah, melainkan menyelesaikannya. Generasi muda harus belajar memiliki hati yang bertobat, bangkit dan menjauhi dosa. Sucikan mereka dengan darah Kristus (1 Yohanes 1: 5-9), bekerja sama dengan Tuhan untuk menghindari dosa yang sama, dan terus berupaya menjalani hidup suci di hadapan Tuhan. Oleh karena itu, peran pemahaman iman Kristen generasi muda sangat penting dalam mengoreksi pemahaman yang salah dan memantapkan pemahaman generasi muda yang benar sesuai dengan nilai-nilai kehidupan yang berlandaskan Firman Tuhan. Keunggulan manusia dibandingkan makhluk lain tidak didasarkan pada adat istiadat, struktur sosial, atau nilai-nilai, tetapi pada kemampuan kita memahami dan menafsirkan diri sendiri.

### **Penelaahan Alkitab (PA) bagi Remaja Kristen**

Alkitab merupakan landasan atau landasan yang kuat bagi kehidupan orang percaya, khususnya kehidupan remaja. Generasi muda masih mencari jati diri dan relasinya sehingga belum memahami makna yayasan. Oleh karena itu, sebagai orang tua dan pemimpin generasi muda gereja, kita perlu menanamkan nilai-nilai Kristiani melalui Firman Tuhan. Membantu remaja semakin memahami makna hidupnya setiap hari. “Ketika firman Tuhan diterima dan dihidupkan, maka firman itu menjadi cermin yang membentuk karakter seseorang menurut sudut pandang Tuhan.” Artinya, perkataan adalah hal yang paling penting. Mengambil tindakan. Jangan hanya sekedar membacanya, pahami lalu terapkan. Sebagai seorang Kristen, Anda bisa menjadi lebih terpelajar dan dewasa secara moral dan spiritual. Seperti juga yang dikatakan oleh Peniel C. D. Maiaweng bahwa “proses menjadi dewasa secara rohani merupakan tantangan tersendiri bagi orang-orang Kristen. Mereka akan mengalami berbagai hal yang menguji mereka untuk membuktikan keteguhan iman dan konsistensi mereka terhadap firman Allah.”

“Sangat penting untuk membekali remaja dengan pendidikan agama Kristen yang akan membantu mereka menghadapi semua kondisi mental, kepribadian, sikap dan pengaruh yang mungkin menimpa mereka, dan memberikan mereka bimbingan dalam

hidup.” Ada banyak hal yang mempengaruhi pertumbuhan, jadi kami mengelompokkannya bersama-sama. Banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi remaja, namun pengaruh terbesarnya adalah karena faktor eksternal. Bagaimana faktor eksternal tersebut sangat mempengaruhi pertumbuhan spiritual remaja. Karena faktor eksternal tersebut tidak memberikan pengaruh positif terhadap remaja, faktanya banyak remaja yang tidak memiliki sikap santun dan sangat rentan melakukan penyimpangan moral. Artinya, nilai-nilai kekristenan perlu ditanamkan ke dalam kehidupan anak melalui Sabda Tuhan agar dapat membawa pada pertumbuhan rohaninya. Dalam situasi seperti ini, penting untuk memberikan bimbingan kepada generasi remaja, khususnya mengenai pertumbuhan spiritual. Tentu saja, dasar yang baik bagi mereka adalah Firman Tuhan. Namun bagaimana Pembina dapat membangkitkan minat remaja terhadap kegembiraan membaca Firman Tuhan, tentu saja, bukan sekedar membaca, namun cara mereka menerima dan menindakinya. Cara terbaik untuk mengenal isi Firman Tuhan adalah dengan membentuk kelompok PA.

Kelompok PA ini menggunakan berbagai metode untuk membantu remaja mempelajari Firman Tuhan dengan cara yang menyenangkan. “Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata mengkaji merujuk pada orang yang menyelidiki, orang yang menyelidiki, orang yang menyelidiki, orang yang menyelidiki, orang yang mempelajari”. Artinya firman Tuhan itu memang perlu dipelajari atau berarti perlu untuk meneliti. Belajar bukan sekedar tugas seorang pendeta, tetapi setiap orang yang percaya kepada Kristus, terutama kelompok remaja yang suka membentuk kelompok di luar dimana mereka mudah terpengaruh sesuatu yang negatif. Sungguh mengejutkan betapa banyak anak yang tumbuh di gereja dan rumah Kristen tanpa mengenal Injil Yesus. Sebagai anak-anak dan remaja, kita mungkin terlihat seperti anak-anak yang beriman. Namun, begitu mereka mencapai bangku kuliah atau remaja, mereka meninggalkan keyakinannya. Mereka meninggalkan gereja.

Ini adalah tanggung jawab bersama remaja mewakili masa depan yang sangat kuat bagi gereja, negara, dan bangsa. Selain mengajar melalui gereja, tentunya yang terpenting adalah mengajarkan nilai-nilai Kristiani kepada generasi muda dari rumah. Firman Tuhan berkata: Ulangan 6: 7 “Hendaklah kamu mengajarkannya kepada anak-anakmu, ketika kamu duduk di rumah, dan ketika kamu bepergian, ketika kamu berbaring, dan ketika kamu bangun. Sebagai orang tua yang percaya kepada Kristus, kita tentu ingin generasi

kita bertumbuh baik secara jasmani maupun rohani. Remaja saat ini lebih suka membaca komik dan berkonsentrasi pada gawai yang memuat status teman sebaya dan idolanya, sehingga perhatian remaja teralihkan oleh komik, dan aktivitas membaca Alkitab sangat rendah. Itu menimbulkan pertanyaan. Apa yang menyebabkan hal ini? Apakah karena kemalasan? Atau karena ada masalah pada gadgetnya? atau ada masalah lain? Masalah ini bukanlah hal yang baru di kalangan remaja, dan masih banyak remaja Kristen yang mengabaikan pembelajaran Firman Tuhan. Oleh karena itu, sangat penting bagi pertumbuhan rohani seorang remaja untuk mulai menikmati pembelajaran Firman Tuhan dalam kelompok PA, khususnya kelompok yang dipimpin oleh seorang pelatih remaja.

### **Pemberdayaan Remaja Kristen pada Masa Kini**

Definisi sempit pemberdayaan yang mengacu pada sistem pendidikan diberikan oleh Merriam-Webster dan Oxford English Dictionary. Kata “memberdayakan” mempunyai dua arti. Makna yang pertama adalah menganugerahkan wewenang, dan makna yang kedua adalah menganugerahkan atau memampukan. Dalam pengertian pertama diartikan sebagai pemberian kekuasaan, peralihan kekuasaan, atau penyerahan kekuasaan kepada pihak lain. Namun, dalam pengertian kedua, hal ini diartikan sebagai upaya untuk memberikan keterampilan atau otoritas. Sedangkan dalam konteks aktualisasi diri, proses pemberdayaan dikaitkan dengan upaya meningkatkan kemampuan individu dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya, baik keterampilan maupun pengetahuannya. Pendidik Paulo Freire berpendapat bahwa pendidikan harus mampu memberdayakan dan membebaskan siswa karena suaranya dapat didengar. Suara berarti seluruh aspirasi dan kemungkinan siswa.

Pranaka dan Moeljanto mengembangkan konsep dan pemahaman yang disajikan dalam beberapa referensi serta menjelaskan konsep pemberdayaan melalui penerapannya dalam kehidupan bermasyarakat. Pemahaman konsep ini dianggap penting karena memiliki akar sejarah dalam perkembangan intelektual masyarakat dan budaya Barat. Diperlukan upaya untuk mewujudkan konsep pemberdayaan yang sejalan dengan pola pikir dan budaya Indonesia. Namun pemberdayaan hanya mempunyai makna jika proses pemberdayaan menjadi bagian dari budaya dan fungsi, yang pada akhirnya menjadi destruktif terhadap proses realisasi dan ko-realisis embel-embel manusia. Pada dasarnya, pemberdayaan berarti membantu klien mendapatkan kekuatan untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan terhadap diri mereka sendiri, termasuk meruntuhkan hambatan

pribadi dan sosial. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki, misalnya melalui pengalihan kekuasaan dari lingkungan. (Onny S. Prijono dan A.M.W Pranaka, 1996: 2-8).

Pemberdayaan remaja kristiani merupakan kegiatan yang menyadarkan remaja akan potensi dan peran aktifnya. Tempat dimana para remaja dapat menemukan beragam potensi yang dimiliki setiap remaja. Oleh karena itu, generasi muda dipersepsikan sebagai orang-orang yang telah mencapai usia kerja dan memiliki ciri-ciri tertentu, seperti revolusioner, optimis, berorientasi masa depan, dan bermoral. Kelemahan remaja yang menonjol adalah pengendalian diri dalam arti mudah emosi. Kekuatan remaja yang menonjol adalah mereka sendiri yang menjadi pemimpin perubahan dan bersedia menerima perubahan budaya dan sosial. Pembinaan spiritualitas pada generasi muda merupakan upaya berkelanjutan untuk menjalani kehidupan yang bermakna dengan cara melindungi dan membina keimanan generasi muda serta faktor-faktor yang terkait dalam menentukan sikap dan pilihan dalam realitas kehidupan, di tengah peluang dan tantangan hidup. Gereja memiliki tiga peran dalam pertumbuhan spiritual remaja yaitu menyediakan seorang pembina remaja yang berkualitas seperti; memiliki hati yang bersahabat; memiliki keperdulian terhadap remaja dan memiliki jiwa kepemimpinan.

Pencarian identitas diri oleh generasi muda seringkali menimbulkan masalah sosial seperti kenakalan remaja. Selama ini permasalahan tersebut terus berkembang dan semakin memprihatinkan, dengan tingginya angka kenakalan remaja yang saat ini banyak terjadi di berbagai kalangan remaja masa kini. Semua gereja harus berupaya melaksanakan amanat agung Tuhan Yesus yang meliputi penginjilan, baptisan, dan pengajaran (Matius 28: 18-20) melalui program remaja gereja. Fungsi dan format program pendidikan remaja mencerminkan kegiatan gereja lokal. Karena gereja adalah tubuh Kristus, maka apapun program gereja yang direncanakan dan dilaksanakan harus ditujukan pada tujuan yang benar. Tujuannya adalah supaya para remaja memaknai Amanat Agung. Ray Mossholder dalam bukunya "Cara Mendidik Anak di Tengah Lingkungan yang Makin Sekuler" menjelaskan beberapa ajaran dasar untuk remaja. Pertama, ajarlah remaja untuk memercayai Alkitab (Yohanes 8:31-32). Allah tidak pernah berbohong karena firman Tuhan tetap teguh untuk selama-lamanya (Mazmur 119:89).

Remaja sebagai generasi muda dapat memercayai Firman Tuhan karena tidak pernah berubah. Selanjutnya mengajarkan tentang baptisan air (Roma 6:444 4-6). Syarat

Tuhan bagi semua orang Kristen baru adalah baptisan air. Ketiga, ajari kami untuk melayani Tuhan (Efesus 2: 8-10). Iman Kristen menyiratkan bahwa segala sesuatu adalah mungkin bagi manusia. Sebagai orang tua, sungguh menyenangkan melihat anak remaja Anda dengan gembira melayani Kristus. Keempat, tolong ajari saya kekuatan doa. Kristus juga menjadi teladan bagi semua orang bahwa doa adalah kekuatan yang berasal dari Tuhan. Pendidikan agama Kristen berfungsi untuk menuntun generasi muda memuliakan Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat. Melalui pendidikan agama Kristen yang dilandasi iman kepada Kristus, generasi muda dapat melihat terang dan iman kepada Yesus sebagai Tuhan yang benar. Pendidikan agama Kristen hendaknya tidak diajarkan secara eksklusif di tengah dunia remaja, namun harus diintegrasikan ke dalam setiap aspek kehidupan remaja.

Penelaahan Alkitab (PA) membantu remaja berkembang dan bertumbuh secara rohani dalam sikap dan tindakannya, mengarah pada pembentukan rohani, mengarah pada kedewasaan rohani dan pemahaman iman. Hal ini juga bertujuan untuk membantu remaja menjalani gaya hidup Kristen melalui partisipasi dalam berbagai bidang kehidupan seperti sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pemahaman tentang iman Kristen harus memungkinkan kaum muda untuk mencintai Firman Tuhan dan menggunakan Firman ini untuk membimbing hidup mereka menuju Tuhan, orang lain, dan diri mereka sendiri. Ajaran Kristen juga memperbaharui sikap dan perilaku remaja, mendorong pencarian jati diri, membantu mereka menemukan kebenaran Tuhan dalam diri mereka, dan mendorong Roh Kudus untuk membantu pertumbuhan rohani remaja. Sebab anak Kristiani perlu terus menerus dilatih untuk menghadapi kehidupan dalam berbagai wujudnya dengan tenang, tenang, penuh perhitungan dan sabar. Kaum muda harus belajar memiliki hati yang bertobat, berdiri dan menjauhkan diri dari dosa. Sucikan mereka dengan darah Kristus (1 Yohanes 1: 5-9), bekerjasama dengan Tuhan untuk menghindari dosa yang sama, dan terus berupaya untuk hidup suci di hadapan Tuhan. Oleh karena itu, pembinaan dan pertumbuhan iman Kristen generasi muda menjadi sangat penting guna mengoreksi pemahaman yang salah atau memantapkan pemahaman generasi muda yang benar sesuai dengan nilai-nilai kehidupan yang berlandaskan Firman Tuhan.

### **Kesimpulan**

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang terjadi antara usia 12 hingga 21 tahun. Remaja menjadi perhatian besar

karena mereka masih rentan terhadap eksplorasi identitas pada masa pertumbuhannya. Itu sebabnya generasi muda memerlukan dukungan khusus. Pembinaan spiritualitas pada generasi muda merupakan upaya berkelanjutan untuk menjalani kehidupan yang bermakna dengan cara melindungi dan membina keimanan generasi muda serta faktor-faktor yang terkait dalam menentukan sikap dan pilihan dalam realitas kehidupan, di tengah peluang dan tantangan hidup. Gereja yang bertumbuh dan berkembang dapat digunakan sebagai sumber daya untuk memperlengkapi mereka yang berkomitmen untuk memahami, menjangkau, dan melayani remaja yang berada dalam kondisi rentan. Pemberdayaan remaja membantu membimbing remaja untuk memuliakan Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat mereka. Ketika remaja diberdayakan oleh iman kepada Kristus, mereka dapat melihat terang dan percaya kepada Yesus sebagai Tuhan yang sejati.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Boehlke, Robert R. *Memperlengkapi Bagi Pelayanan Dan Pertumbuhan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.
- Brake, Andrew. *Spiritual Formation Menjadi Serupa Dengan Kristus*. Bandung: Kalam Hidup, 2014.
- Dyck, Anni. *Tantangan Dan Kebutuhan Remaja*. Malang: YPPH, 1982.
- Gainau, Markus S. “Pendidikan Agama Kristen (PAK) Remaja” (2016): 41.
- Sanjaya, Agus 2018 *Pastoral Konseling kepada Remaja Kristen Indonesia dalam menghadapi Pergaulan Bebas*
- Suri Toding Lembang, Sallolo Suluh, *PEMBERDAYAAN PEMUDA GEREJA (PPGT) UNTUK MELAKSANAKAN BIMBINGAN BELAJAR “MEMBACA DAN BERHITUNG” KEPADA SISWA SDDI LEMBANG MA’DONG*, 2017.
- Syamsul, Yusuf LN 2008 *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya